



Sri Noorfarida¹
 Fathul Jannah²

MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN KOLABORASI, DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL BANGKIT DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Penelitian ini mempunyai permasalahan yaitu rendahnya aktivitas, keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik pada muatan IPS. Upaya dalam mengatasi permasalahan itu yakni memakai model BANGKIT dalam pembelajaran. Penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik, menganalisis peningkatan aktivitas, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam empat kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V. Diperolehnya data kualitatif yaitu dari observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan keterampilan kolaborasi peserta didik serta data kuantitatif dari hasil belajar peserta didik dengan tes evaluasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan peningkatan yang signifikan sehingga pada pertemuan keempat aktivitas pendidik mencapai skor 31 yang kriterianya "Sangat Baik". Aktivitas peserta didik dicapai ketuntasan klasikal 86% dengan kriteria "Sangat Baik". Keterampilan kolaborasi peserta didik dicapai ketuntasan klasikal 82% dengan kriteria "Sangat Baik". Hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan klasikal 91% dengan kriteria "Sangat Baik". Berdasarkan hasil penelitian ini, diberikan kesimpulan bahwa penggunaan model BANGKIT bisa meningkatkannya aktivitas, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, Hasil Belajar, Model BANGKIT.

Abstract

The problem in this study is the low activity, collaboration skills and learning outcomes of students in IPS Content. The effort in overcoming the problem is to use the BANGKIT model in learning. This study aims to describe teacher activities, analyze the improvement of activities, collaboration skills, and student learning outcomes. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted with four meetings. The research subjects were students of class V. The data taken is qualitative data obtained through observing the activities of educators, student activities and student collaboration skills, then using quantitative data for student learning outcomes obtained through written tests. The results of this study showed a significant increase so that at the fourth meeting the educator's activity reached a score of 31 which the criteria was "Very Good". The activity of students achieved 86% classical completeness with "Very Good" criteria. The collaboration skills of students achieved 82% classical completeness with "Very Good" criteria. The learning outcomes of students reached 91% classical completeness with "Very Good" criteria. Based on the results of this study, it is concluded that the use of the BANGKIT model can increase students' activities, collaboration skills, and learning outcomes.

Keywords: Activity, Collaboration Skills, Learning Outcomes, BANGKIT Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun sebuah negara. Tingkat kemajuan suatu negara dapat tercermin dari mutu sistem pendidikannya. Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk pemikiran, keterampilan, dan nilai-nilai generasi muda, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya negara.

^{1,2} PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
 email: farida68511@gmail.com¹, fathul.jannah@ulm.ac.id²

Pentingnya pendidikan di Indonesia terletak pada peranannya sebagai kunci pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kualitas kehidupan, dan pendorong kemajuan bangsa. Dengan memberikan akses pendidikan yang baik, dapat diciptakan generasi yang lebih terampil, berpengalaman, dan siap menghadapi perubahan zaman.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan begitu mereka dapat menjadikan negaranya menjadi negara yang maju, unggul, dan bermartabat (Nabiilah & Jannah, 2023: 13). Jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang yang sangat penting. Pada tingkat ini peserta didik mempelajari konsep dasar dan mengembangkan keterampilan sosial sebagai persiapan untuk tingkat berikutnya. Ibarat sebuah bangunan, pendidikan dasar adalah sebuah fondasi, sehingga harus kuat dan stabil untuk menopangnya. Oleh karena itu, proses belajar mengajar di sekolah dasar harus menjadi pengalaman yang bermakna bagi seluruh peserta didik.

Kurikulum 2013 telah berlaku di Indonesia selama 10 tahun, terhitung sejak tahun 2013 silam. Menyikapi pandemi virus corona, pemerintah memperkenalkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum dalam kondisi khusus dan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kelebihan kurikulum merdeka adalah berfokus pada muatan esensial (penting), mengembangkan kemampuan peserta didik pada setiap tahapannya, dan memungkinkan peserta didik belajar lebih dalam, bermakna, dan lebih menyenangkan tanpa terburu-buru. Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang berasal dari gabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu perbedaan dari pengembangan kurikulum merdeka dengan kurikulum yang sebelumnya (Septiana & Winangun, 2023: 43-44).

Salah satu muatan yang dipelajari di SD yaitu muatan Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disingkat IPS. IPS merupakan muatan yang mengkaji ilmu-ilmu sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Napisah & Agusta, 2024: 1159). Pelajaran muatan IPS di SD juga mencakup permasalahan manusia dan lingkungan yang tidak bisa difokuskan hanya melalui hafalan saja. Namun juga memerlukan pemahaman, observasi, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Rizaliannor & Agusta, 2023: 775). Tujuan dari IPS adalah untuk menyadarkan peserta didik terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat (Redhani & Agusta, 2023: 422).

Kondisi ideal pembelajaran IPS yaitu, yang pertama mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, yang kedua mempunyai kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, yang ketiga mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan yang keempat mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Ananda, 2019: 2).

Dikarenakan aktivitas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, maka kondisi ideal pembelajaran IPS dapat tercapai apabila peserta didik melakukan aktivitas belajar secara optimal (Agustin, dkk., 2021: 173). Secara fisik mereka termasuk bagian dari pembelajaran tersebut apabila melibatkan diri dalam berbagai jenis kegiatan, oleh karena itu peserta didik juga harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Kirana, 2024: 1910). Kontribusi peserta didik yang aktif sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik (Hairunnisa & Noorhapizah, 2023: 217). Penerapan kolaborasi dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan perhatian peserta didik (Mawaddah, dkk., 2022: 2). Proses pembelajaran yang melibatkan keterampilan kolaborasi, dimana setiap anggota berbagi informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, keterampilan, dan kemampuan untuk meningkatkan pemahaman seluruh anggota (Nurwahidah, dkk., 2021: 70-71). Kolaborasi juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mawaddah, dkk., 2022: 2).

Istilah “model pembelajaran” mengacu pada kerangka konseptual yang mencakup langkah-langkah sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai informasi tambahan bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar (Kusuma, 2020: 48).

Penelitian ini memadukan model BANGKIT yang menggabungkan model *Problem Base Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS), dan *Group Investigation* (GI). PBL adalah jenis pembelajaran yang menekankan pendekatan inovatif dan pengajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan pendidik bertindak sebagai motivator dan fasilitator sementara peserta didik bekerja secara mandiri untuk membentuk pembelajaran mereka (Radiansyah, dkk., 2023: 53). Kemudian, model TPS merupakan model yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi dan berbagi ide serta pemikirannya dengan peserta didik lain (Eli, 2021: 94). Terakhir, model GI juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, model GI menuntut peserta didik untuk aktif mencari ilmu secara berkelompok dan membangun pengetahuan melalui langkah-langkah (Jannah, dkk., 2022: 1738).

Pada kenyataannya, kondisi ideal selalu bersebrangan dengan kenyataan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendidik kelas VB SDN Mawar 7 Banjarmasin. Pada kelas VB SDN Mawar 7 Banjarmasin pembelajaran yang berlangsung belum dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang ideal. Masih adanya hal-hal yang menyebabkan permasalahan dalam belajar muncul, seperti peserta didik kurang aktif pada pembelajaran berlangsung seperti hanya ada beberapa peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran seperti tanya jawab, peserta didik yang lainnya hanya mendengarkan ataupun mencatat apa yang dijelaskan oleh pendidik dan terlihat pasif termasuk ketika kegiatan berkelompok, peserta didik hanya memperhatikan pembelajaran diawal-awal saja, serta pembelajaran cenderung bersifat satu arah. Masih kurangnya peserta didik berperan aktif dalam berdiskusi dan berkolaborasi. Peserta didik hanya mengandalkan teman yang memiliki kemampuan akademis yang unggul dalam mengerjakan tugas kelompok, jadi masih kurang memiliki rasa tanggung jawab atas tugasnya. Hasil pembelajaran IPAS yang telah dilaksanakan pendidik pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 22 orang peserta didik hanya ada 9 peserta didik yang dinyatakan tuntas, yang berhasil mencapai KKM >70 dan 13 orang peserta didik lainnya tidak atau masih belum tuntas.

Hal ini akan berdampak buruk bagi peserta didik jika dibiarkan terus-menerus tanpa penyelesaian. Peserta didik akan menjadi pasif sehingga antusias dalam pelajaran menurun dan akan kesulitan dalam bekerja sama dan mengambil keputusan bersama serta berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai KKM. Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengatasi permasalahan yang ada melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model BANGKIT untuk peserta didik kelas V di SD Negeri Mawar 7 Banjarmasin. Adapun tujuan yang ingin dicapai dan telah dirumuskan dalam penelitian ini, yakni untuk:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model BANGKIT pada muatan IPS di kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin.
2. Untuk menganalisis aktivitas peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model BANGKIT pada muatan IPS kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin.
3. Untuk menganalisis keterampilan kolaborasi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model BANGKIT pada muatan IPS kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin.
4. Untuk menganalisis apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model BANGKIT pada muatan IPS kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin.

METODE

Digunakannya jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian ini melalui pendekatan kualitatif yang terlaksana selama empat kali pertemuan. Ada empat tahapan pada penelitian ini yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Hidayat, dkk., 2021: 62-63). Subjek penelitiannya yakni peserta didik kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin yang berjumlah 22 orang, meliputi 11 laki-laki dan 11 perempuan. Perolehan datanya yaitu data kualitatif didapatkan dari observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar muatan IPS peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model BANGKIT. Kemudian data kuantitatifnya diperoleh melalui tes tertulis secara kelompok dan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada semester dua tahun ajaran 2023/2024, telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama empat kali pertemuan pada pembelajaran muatan IPS. Observasi dilakukan pada aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model BANGKIT pada setiap pertemuannya. Hasil observasi terus meningkat hingga pada pertemuan keempat telah dicapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut sajian hasil penelitian aktivitas pendidik:

Tabel 1. Aktivitas pendidik

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1.	69%	Baik
2.	78%	Baik
3.	84%	Sangat Baik
4.	97%	Sangat Baik

Dari tabel diatas, terlihat bahwa terus terjadinya peningkatan di setiap pertemuannya. Melalui catatan observer, pendidik selalu mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga menyebabkan peningkatan ini. Maka pada proses pembelajaran selanjutnya, dapat dijadikan bahan refleksi dan perbaikan untuk kekurangan atau hal-hal yang belum terlaksana dengan baik. Dalam tiap pertemuan, pendidik berusaha menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, menjelaskan tujuan dan memotivasi peserta didik, memberikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan jelas, menyediakan video pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih mudah mengerti dengan pembelajarannya, membentuk kelompok belajar melakukan diskusi dalam penyelidikan, memberikan permasalahan sesuai materi, membantu dan mengawasi jalannya diskusi, pendidik meminta kelompok menyampaikan hasil diskusinya, dan pada akhir pembelajaran pendidik membimbing peserta didik dalam proses refleksi dan evaluasi. Hal itu merupakan kegiatan yang dilaksanakan pendidik untuk membuat peserta didik ikut aktif pada pembelajaran.

Melalui penerapan model BANGKIT pada pembelajaran, terdapat banyak kegiatan yang melibatkan peserta didik, jadi aktivitas peserta didik juga meningkat. Peningkatan itu bisa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.aktivitas peserta didik

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1.	9%	Hampir seluruhnya belum aktif
2.	27%	Sebagian kecil aktif
3.	59%	Sebagian besar aktif
4.	86%	Hampir seluruhnya aktif

Dari tabel diatas, terlihat bahwa terus terjadinya peningkatan di setiap pertemuannya pada aktivitas peserta didik. Selalu diperhatikan aetiap aspek, dengan selalu berusaha mempertahankan aspek yang baik dan memperbaiki aspek yang kurang. Oleh karena itu, setiap kali pertemuan aktivitas peserta didik selalu meningkat. Aspek pertama adalah aktivitas menyimak tujuan pembelajaran dan motivasi yang disampaikan, dalam hal ini selalu terjadi peningkatan dalam setiap pertemuan, karena pendidik selalu meminta peserta didik mendengarkan dan memperhatikan dengan tertib, kemudian memberikan motivasi dengan tepuk semangat, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dan intonasi yang jelas. Aspek kedua, aktivitas peserta didik menyimak materi pembelajaran selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan karena pendidik menyampaikan pokok-pokok pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan menayangkan video pembelajaran,

kemudian pendidik mengarahkan pula peserta didik dalam menyimak dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Aspek ketiga, aktivitas peserta didik dalam membentuk kelompok selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya karena pendidik telah mengarahkan peserta didik dengan baik dalam pembentukan kelompok seperti memberi arahan yang jelas, membagi secara heterogen, dan memastikan semua mendapat kelompok. Aspek empat, aktivitas peserta didik melakukan penyelidikan, pada hal ini adanya pengembangan pada setiap pertemuannya karena dalam proses pembelajaran pendidik berusaha mengarahkan serta pembimbingan pada peserta didik saat diskusi untuk menyelesaikannya permasalahan yang ada pada LKPD, kemudian menekankan untuk bekerjasama, serta mengawasi peserta didik. Aspek kelima, aktivitas peserta didik dalam menyajikan hasil diskusi, aspek ini terus meningkat pada setiap pertemuannya karena pendidik telah mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik dalam menyiapkan hasil diskusinya, kemudian memberi kesempatan untuk bertanya tentang penulisan hasil diskusi.

Aspek ketujuh, aktivitas peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusinya, aspek ini pada setiap pertemuannya terus meningkat karena pendidik memandu peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan baik. Aspek yang terakhir adalah bertanya jawab dan dibimbing dalam refleksi dan evaluasi, aspek ini disetiap pertemuannya terus meningkat karena pendidik mengarahkan peserta didik agar mengingatnya kembali materi yang sudah dipelajarinya dan kemudian bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui, serta memberi kesempatan bertanya tentang hal yang belum dipahami. Dengan aktivitas peserta didik yang meningkat, maka hal itu memengaruhi keterampilan kolaborasi peserta didik yang menyebabkan keterampilan kolaborasinya juga bertambah meningkat di setiap pertemuannya.

Peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik pada setiap pertemuannya bisa terlihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Keterampilan kolaborasi peserta didik

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1.	5%	Hampir seluruhnya belum berkolaborasi
2.	23%	Hampir seluruhnya belum berkolaborasi
3.	41%	Sebagian kecil berkolaborasi
4.	82%	Hampir seluruhnya berkolaborasi

Dari tabel diatas, terlihat bahwa terus terjadinya peningkatan di setiap pertemuannya pada keterampilan kolaborasi. Hal ini disebabkan aktivitas pendidik semakin meningkat setiap pertemuannya dan pendidik sering melakukan refleksi dan perbaikan kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas peserta didik setiap pertemuan juga meningkat, dengan adanya perbaikan tersebut yaitu mempertahankan aspek yang sudah sempurna dan memperbaiki aspek yang masih kurang. Di aspek pertama, bekerja secara produktif permasalahan terus mengalami peningkatan karena pendidik selalu membimbing peserta didik untuk bekerja secara produktif, seperti menekankan kerjasama yang baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan tertib dan fokus, dalam mengerjakan tugas. Aspek kedua, yaitu bersikap saling menghargai, aspek ini di setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan karena pendidik selalu mengawasi dan memberikan pengertian agar peserta didik menghargai anggota kelompoknya seperti mendengarkan pendapat teman, bersikap santun, dan tidak membedakan.

Aspek ketiga, berdiskusi dengan kelompok, peningkatan terus dialami di oleh aspek ini salah satunya karena pendidik selalu mengarahkan dan menekankan peserta didik untuk lebih aktif dalam berdiskusi dengan temannya agar lebih banyak mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan sehingga mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik. Terakhir yaitu berkontribusi dan tanggungjawab, selalu mendapat peningkatan pada aspek ini karena pendidik selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk membantu teman dan berkontribusi dalam kelompok.

Proses pembelajaran yang menerapkan model BANGKIT, bukan hanya pada aktivitas pendidik, peserta didik dan keterampilan kolaborasi yang berdampak positif melainkan hasil

belajar peserta didik juga mendapatkan dampak positifnya. Peserta didik selalu mempunyai hasil belajar yang terus meningkat, saat menerapkan model ini. Peningkatan itu bisa terlihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Hasil belajar peserta didik

Pertemuan	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan
1.	41%	41%	27%
2.	55%	64%	45%
3.	77%	86%	68%
4.	91%	100%	86%

Dari tabel diatas, terlihat bahwa terus terjadinya peningkatan di setiap pertemuannya pada hasil belajar aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan peserta didik. Dengan adanya peranan pendidik yang selalu berupaya memberikan pembelajaran yang mempunyai kualitas terjadilah peningkatan tersebut. Selanjutnya dalam penerapan model BANGKIT pada proses pembelajaran, sebagian besar kegiatannya ditujukan kepada peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif pada pembelajaran. Melalui kegiatan belajar aktif, peserta didik merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan kemampuan kolaborasi semakin terasah sehingga memudahkan dalam memahami isi pembelajaran yang disajikan.

Dari aspek pengetahuan, peningkatan dapat terlihat pada setiap pertemuan ketika pendidik berupaya mengemas materi dengan cara yang menarik, jelas, dan mudah dipahami. Aspek sikap juga terus meningkat, seiring dengan banyaknya kegiatan untuk mengembangkan sikap kerjasama, mandiri dan disiplin dalam penerapan model BANGKIT. Hasil pembelajaran pada aspek keterampilan juga meningkat seiring dengan dilakukannya kegiatan pengembangan keterampilan oleh pendidik seperti diskusi dan pelaporan hasil diskusi dengan membimbing peserta didik untuk terus mengasah keterampilan tersebut.

Pembahasan

Aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model BANGKIT pada muatan IPS di setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan. Aktivitas pendidik terus meningkat karena pendidik melakukan refleksi pada setiap pertemuan, dan pendidik memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya dari hasil refleksi tersebut agar pada pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik. Peningkatan aktivitas pendidik menunjukkan bahwa pendidik telah melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran model BANGKIT dengan maksimal, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nahar, dkk (2022: 452-453) yang menyatakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas akan berdampak besar terhadap kemampuan peserta didik. Kemudian hal ini didukung oleh pendapatnya Sari, dkk (2023: 48) yang mengatakan pada saat aktivitas pembelajaran yang baik, aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran juga dikarenakan aktivitas pendidik yang baik karena hal yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran ialah pendidiknya. Seperti halnya dengan penelitian ini, pendidik memilih menerapkan model BANGKIT atau kombinasi dari model *Problem Based Learning*, *Think Pair and Share*, dan *Group Investigation*.

Hasil penelitian Ayun, Suriansyah, & Purwanti (2023) disebutkan bahwa dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Team Game Tournament* dapat meningkatkan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan memecahkan masalah, dan hasil belajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, pada hasil penelitian Idayani (2021) menyatakan bahwa dengan menggunakan model TPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. Serupa dengan pernyataan tersebut, pada hasil penelitian Sari, Jannah, & Rahmi (2023) menyatakan bahwa dengan menggunakan kombinasi model *Group Investigation*, *Mind Mapping*, dan *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, motivasi, dan hasil belajar IPS.

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model BANGKIT pada muatan IPS di setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model BANGKIT telah mampu membuat peserta

didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Model BANGKIT dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan membangkitkan minatnya untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien berdasarkan tingkat aktivitas belajar peserta didik, dan tingkat ini sering kali tampak dominan selama kegiatan pembelajaran (Agustin, dkk., 2021: 173). Oleh karena itu, aktivitas peserta didik sangatlah penting.

Dengan demikian, dapat terlihat bahwa model BANGKIT ini berorientasi pada peserta didik sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses belajar. Keaktifan peserta didik dalam belajar adalah suatu keterlibatan peserta didik terhadap suatu proses pembelajaran (Agustin, dkk., 2021: 173-174). Pada hasil penelitian Sariayu & Miaz (2020) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Pada hasil penelitian Izhar, Aslamiah, & Hidayat (2020) menyimpulkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Ulu Benteng 5 Marabahan pada muatan IPS dengan menggunakan model *Prediction Guide*, *Group Investigation*, dan *Card Sort*. Kemudian hasil penelitian Handayani & Noorhapizah (2023) menyimpulkan bahwa kombinasi model PRINTING (*Problem Based Learning*, *Number Head Together*, dan *Talking Stick*) pada muatan IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar dan motivasi peserta didik untuk belajar.

Keterampilan kolaborasi semakin meningkat pada setiap pertemuannya karena dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti pada penelitian ini memilih menggunakan model BANGKIT. Dengan menerapkan model ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Model ini adalah pembelajaran yang berbasis masalah dan berorientasi pada peserta didik. Dengan menggunakan model ini peserta didik mulai terbiasa terlibat aktif dan mampu menciptakan kerja sama yang baik dalam kelompoknya untuk memecahkan sebuah permasalahan. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Supena, dkk (2021: 876) yang mengatakan kolaborasi memungkinkan peserta didik melakukan hal tersebut seperti saling bekerja sama, berdiskusi dalam kelompok, sehingga dapat menyeimbangkan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran dan mengurangi kesenjangan di antara mereka.

Hasil penelitian Syarifah (2023) menyatakan bahwa dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning*, Artikulasi, dan *Numbered Head Together* pada pembelajaran kelas V SDN Barambai Kolam Kiri 3 dapat meningkatkan aktivitas, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar peserta didik. Kemudian hasil penelitian dari Nuzalifa (2021) menemukan bahwa terdapat peningkatan keterampilan kolaborasi dengan menerapkan model pembelajaran TPS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi, Mulyasari, & R (2023) model GI dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik.

Selain hal tersebut, hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh aktivitas dan keterampilan kolaborasi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Sumitadewi, dkk (2022: 143) yang mengatakan bahwa aktivitas peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Tanpa adanya aktivitas yang optimal, hasil belajar akan buruk. Sejalan juga dengan pendapat Mawaddah, dkk (2022: 2) yang mengatakan bahwa kolaborasi juga berpengaruh positif terhadap kinerja peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan kolaborasi peserta didik semakin meningkat sehingga hasil belajar peserta didik juga meningkat. Dengan aktivitas pendidik yang semakin baik saat melaksanakan proses pembelajaran maka akan meningkatkan aktivitas peserta didik dan keterampilan kolaborasi hingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Ayun, Suriansyah, & Purwanti, 2023; Liana & Suriansyah, 2023; Sari, Jannah, & Rahmi, 2023; Syarifah, 2023; Noorhapizah, dkk., 2022).

Hasil temuan penelitian yang dilaksanakan peneliti juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based*

Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Ariyani & Kristin, 2021; Novelita & Darmansyah, 2022; Faridah & Jannah, 2023). Kemudian hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPS pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Idayani, 2021; Sariayu & Miaz, 2020). Demikian juga dengan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa jika proses pembelajaran menggunakan model *Grup Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS (Pratimi, Suhartono, & Salimi, 2019; Astuti, Sarjono, & Hariyadi, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti, dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Mawar 7 Banjarmasin dengan menerapkan model BANGKIT pada pembelajaran muatan IPS kelas V dapat disimpulkan bahwa aktivitas pendidik dalam melaksanakan model BANGKIT sudah terlaksana dengan sangat baik, aktivitas peserta didik, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar peserta didik juga telah meraih indikator yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2021). Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 166–176. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32917>
- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361.
- Astuti, S. S. W., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Grup Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Pelajaran 2019/2020. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 37–42. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.37-42.2021>
- Ayun, Q., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Memecahkan Masalah Menggunakan Model LEARN GREAT Pada Muatan IPA. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 125–144.
- Devi, R. S., Mulyasari, E., & R, A. G. (2023). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 517–526.
- Faridah, A., & Jannah, F. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan IPS Menggunakan Model BAGUS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25682–25692.
- Hairunnisa, H., & Noorhapizah, N. (2023). Implementasi Model Panting Muatan PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi, dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 1 Murung A Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 215–232. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2413>
- Handayani, A., & Noorhapizah, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 115–122. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss4.857>
- Hidayat, P. W., Avana, N., & Sumarti, R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together pada Siswa Kelas III SDN 38/II Pauh Agung. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.608>
- Idayani, N. P. (2021). Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think Pair Share) Meningkatkan

- Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 416–422.
- Izhar, G., Aslamiah, & Hidayat, A. (2020). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, Dan Hasil Belajar Muatan IPS Tema Indahnnya Keberagaman Dinegeriku Menggunakan Model Prestasi (Prediksi Siswa Melalui Investigasi Kelompok Berorientasi Pada Permainan) Pada Siswa Kelas IV SDN Ulu Benteng 5 Marabahan. *Seminar Nasional Prasekolah, Sekolah Dasar Dan Manajemen Pendidikan.*, 233–242.
- Jannah, F., Azizah, N., & Fahlevi, R. (2022). Application of the Prospect Learning Model to Help Increase Learning Outcomes and Citizenship Education Learning in Class 5 Students at SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(5), 1737–1742. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-23>
- Kirana, C. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1909–1917.
- Kusuma, Y. Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Probing-Promting Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 46–54. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.832>
- Liana, N., & Suriansyah, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan IPS Menggunakan Model Pintar Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 755–764. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v4i2.1343>
- Mawaddah, R., Triwoelandari, R., & Irfani, F. (2022). Kelayakan LKS Pembelajaran IPA Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD/MI. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 1–14.
- Nabiilah, N., & Jannah, F. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Muatan Matematika Dengan Model Peta di Sekolah Dasar. *JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 13–23.
- Nahar, S., Suhendri, Zailani, & Hardivizon. (2022). Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model. *International Journal of Instruction*, 15(3), 451–464. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15325a>
- Napisah, A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model Pintar Pada Kelas IV Di SDN Beringin 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1158–1172.
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan SMART Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/jcjournalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Novelita, N., & Darmansyah. (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1538–1550. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.393>
- Nurwahidah, N., Samsuri, T., Mirawati, B., & Indriati, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik. *Reflection Journal*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.36312/rj.v1i2.556>
- Nuzalifa, Y. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Lesson Study Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.31774>
- Pratami, A. Z., Suhartono, S., & Salimi, M. (2019). Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 164–174. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.23535>
- Radiansyah, R., Sari, R., Jannah, F., Prihandoko, Y., & Rahmaniah, N. F. (2023). Improving Children's Critical Thinking Skills in Elementary School Through The Development of Problem Based Learning and HOTS Models. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2), 52–59.
- Redhani, M. A., & Agusta, A. R. (2023). Pengimplementasian Model PASSING Pada Kelas V

- Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 421–435.
- Rizaliannor, M. A., & Agusta, A. R. (2023). Penerapan Model Speak Up Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 774–793.
- Sari, R., Jannah, F., & Rahmi, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Ground Peat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 47–62.
- Sariayu, M. R., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 295–305. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.337>
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54.
- Sumitadewi, N. L. S. N., Wesnawa, I. G. A., & Astawa, I. B. M. (2022). Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 3 Sukawati. *Media Komunikasi FPIPS*, 21(2), 141–153. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v21i2.49617>
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873–892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>
- Syarifah. (2023). *Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran BAKAYUH Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Barambai Kolam Kiri 3*. In SKRIPSI. Universitas Lambung Mangkurat.